

Pengaruh *Creep Feed* pada Anak Kambing Kacang Pra-sapih Berbeda Jenis Kelamin

S.S. Sitorus

Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor
PO BOX 221, Bogor 16002, Indonesia

(Diterima 05-12-2003; disetujui 25-02-2004)

ABSTRACT

The study was carried out by using 10 dams with single female kids and the same number of dams with single male kids, separated into two groups with their respectively kids. All kids received natural milk from their dams. After 4 weeks old, each group was divided into 2 subgroups in order to evaluate the effect of the creep feeding supplement. The result indicated that female kids growth lower ($P < 0.05$) than that of the male kids and the creep feed gave a significant effect on the growth rate ($P < 0.05$) on male which was 37% over those kids without creep feed; however there was no significant different ($P > 0.05$) of growth rate on the female. The highest growth rate was found on male with creep feed (107 g/d) and the lowest on female without creep feed feeding.

Key words: Kacang goat, pre-weaning, creep feed

PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak kambing sejak dilahirkan hingga menjelang disapih merupakan periode kritis. Pada saat itu kelangsungan hidup maupun pertumbuhannya sangat tergantung pada gizi yang diperoleh dari air susu induk, maupun tambahan pakan lainnya, karena rumen belum berfungsi dengan sempurna. Ketergantungan anak kambing pada air susu induk berlangsung hingga berumur 7 sampai dengan 8 minggu, selanjutnya Devendra & Burns (1983) menjelaskan, bahwa anak kambing pra-sapih pada umur 1 sampai dengan 10 minggu membutuhkan konsumsi air susu yang berkisar antara 1,2 sampai dengan 1,6 l/hari.

Kambing kacang bukan merupakan tipe perah seperti halnya kambing Etawah yang

dapat memproduksi susu sebesar 2 sampai dengan 3 l/ekor/hari (Anonimous,1990). Sementara Sitorus (1994) melaporkan, kambing Kacang hanya mampu memproduksi air susu kurang dari 0,5 l/hari. Dengan demikian apabila ketergantungan anak hanya pada air susu induk, dapat mengakibatkan pertumbuhan yang lambat dan mortalitas yang tinggi terutama bagi anak kelahiran kembar. Untuk mengatasi kendala tersebut maka anak kambing pra-sapih perlu mendapatkan nutrisi yang cukup sejak dini melalui pemberian pakan tambahan yang bermutu tinggi dan mudah dicerna yaitu berupa *creep feed*. Pada penelitian ini akan dilihat sejauh mana pengaruh pemberian *creep feed* pada anak kambing pra-sapih kelahiran tunggal dan berbeda jenis kelaminnya.

MATERI DAN METODE

Pengaruh pemberian *creep feed* pada pertumbuhan anak kambing Kacang dipelajari dengan melakukan penelitian di kandang penelitian Cilebut, Bogor. Sebanyak 10 ekor induk beranak jantan tunggal dan 10 ekor beranak betina tunggal masing-masing bersama anaknya dibagi menjadi 2 kelompok. Induk mendapat perlakuan yang sama dan diberi konsentrat yang terdiri atas campuran 50% GT-03 dan 50% bungkil kacang kedelai. Konsentrat diberikan sebanyak 2% dari bobot badan dan jumlah tersebut disesuaikan, berdasarkan perubahan bobot badannya. Induk diberi rumput gajah serta air minum *ad libitum*.

Kelompok anak jantan dan kelompok anak betina mendapatkan perlakuan dengan pemberian *creep feed* dan kelompok lainnya tanpa *creep feed*. Pada kelompok anak yang hanya memperoleh air susu induk, anak dan induk dikandangkan bersama sehingga setiap saat anak dapat menyusu pada induknya. Pada kelompok yang mendapat tambahan *creep feed*, pada sore sampai pagi hari anak dipisah dari induknya agar mendapat kesempatan untuk mengkonsumsi *creep feed* yang telah disediakan. Selanjutnya anak dapat bebas menyusu pada induknya. *Creep feed* diberi secara bertahap selanjutnya diberi sebanyak 2% dari bobot badan. Penelitian ini berlangsung selama 8 minggu dan setiap minggu dilakukan penimbangan berat badan. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap pola faktorial (dua jenis kelamin, dua perlakuan pakan). Perbedaan tanggapan diuji dengan analisis ragam dan LSD *test* menurut Steel & Torrie (1980).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan gambaran tanggapan penggunaan *creep feed* pada pertumbuhan anak kambing Kacang pra-sapih kelahiran tunggal dengan jenis kelamin yang berbeda. Rataan bobot lahir anak

betina relatif lebih kecil daripada bobot lahir anak jantan (2,05 vs 2,35 kg). Perkembangan bobot badan anak selama penelitian tercantum pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata jenis kelamin secara nyata ($P < 0,05$) memberi pengaruh terhadap pertambahan bobot badan. Pertambahan bobot badan anak yang hanya menyusu pada induk, ternyata memberi kenaikan bobot badan anak jantan sebesar 78 g/hari atau 20% lebih besar dari pertambahan bobot badan anak betina (65 g/h). Pertambahan bobot badan anak jantan sedikit lebih tinggi dari penelitian terdahulu (Sitorus, 2002), yang melaporkan pertambahan bobot badan anak jantan tunggal yang menyusu pada induknya memberi kenaikan bobot sebesar 70 g/hari. Perolehan ini lebih rendah dari hasil penelitian terdahulu Sitorus *et al.* (1997) dan Martawidjaja *et al.* (1999), bahwa pertambahan bobot badan anak tunggal yang hanya memperoleh air susu induknya tanpa *creep feed* masing-masing sebesar 94 g/h dan 86 g/h. Penelitian yang dilakukan pada anak lepas sapih ternyata jenis kelamin juga memberi pengaruh yang nyata terhadap pertambahan bobot badan seperti yang dikemukakan oleh Subandriyo *et al.* (1987) dan Gunawan (1988). Pemberian *creep feed* pada kedua jenis kelamin anak kambing Kacang kelahiran tunggal ternyata hanya memberi pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) pada anak jantan, dimana kenaikan bobot badan mencapai 107 g/hari atau 31% lebih besar daripada pertambahan bobot badan anak jantan yang hanya memperoleh air susu induk. Hasil ini lebih tinggi dari laporan Silitonga & Koeswandi (1994), Martawidjaja *et al.* (1998), dan Sitorus (2002). Berbeda dengan yang dikemukakan Sanches & de Boer (1990), bahwa pemberian *creep feed* pada anak tunggal tidak memberikan peningkatan bobot badan dibandingkan dengan anak yang hanya mendapat air susu induk tanpa *creep feed*. Pemberian *creep feed* pada anak kambing betina, cenderung memberi pertambahan bobot lebih tinggi dari pada pertambahan bobot anak yang hanya menyusu, namun

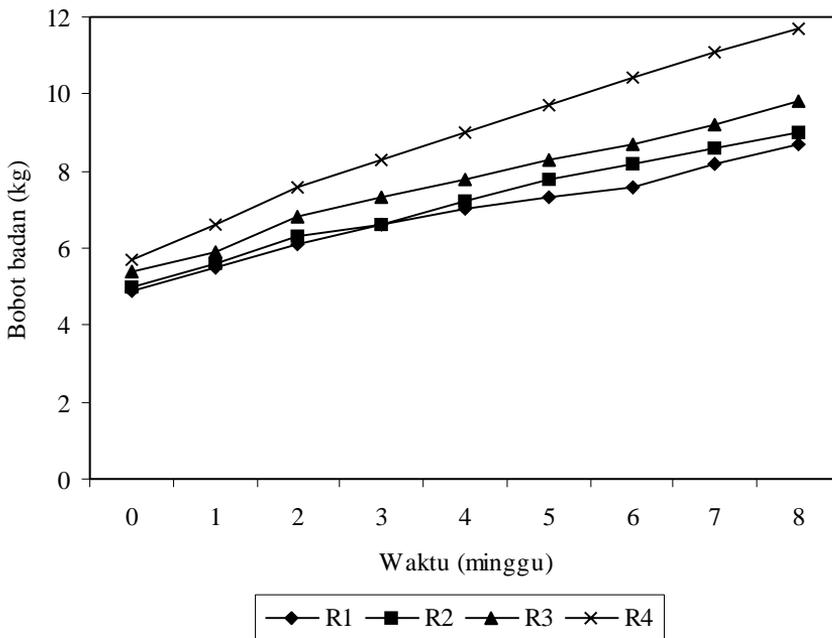
Tabel 1. Pertambahan bobot badan (PBB) anak kambing Kacang pra-sapah dengan jenis kelamin yang berbeda

Perlakuan	Bobot badan (kg)			PBB (g/h)
	Awal	Sapah	8 Minggu	
Betina				
Menyusu	4,90	8,65	3,75	65,00 ^a
CF+Susu	5,00	4,60	4,30	71,00 ^b
Jantan				
Menyusu	5,35	9,70	4,35	78,00 ^b
CF+Susu	5,70	11,70	6,00	107,00 ^c

Keterangan: superskrip berbeda dalam kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($P < 0,05$)

pertambahan tersebut tidak memberi perbedaan yang nyata ($P > 0,05$), seperti terlihat pada Gambar 1. Hal ini diduga air susu induk telah cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga dengan pemberian *creep feed* pada anak betina tidak lagi memberi pengaruh yang nyata pada pertumbuhan anak.

Apabila dibandingkan dengan kelompok anak jantan yang hanya memperoleh air susu induk tanpa *creep feed*, ternyata memberi pertambahan bobot lebih besar dibanding dengan pertambahan bobot anak betina yang telah diberi *creep feed* sebesar 78 g/hari. Berdasarkan uraian diatas ternyata bahwa *creep feed* memberi



Gambar 1. Pertambahan bobot badan anak kambing Kacang pra sapah berbeda jenis kelamin dengan atau tanpa pemberian *creep feed*(R1=anak betina menyusu, R2 = anak jantan menyusu, R3 = B1 + *creep feed*, R4 = J1 + *creep feed*, R4 =J1+*creep feed*)

tanggapan yang positif terhadap pertumbuhan anak jantan kelahiran tunggal. Hal ini diduga karena anak jantan lebih mampu memanfaatkan pakan yang tersedia karena perbedaan kerja hormonal yang merangsang agresifitas anak-anak jantan makan lebih banyak sehingga pertumbuhan lebih cepat.

KESIMPULAN

Pertumbuhan anak kambing Kacang jantan pra-sapih lebih cepat daripada pertumbuhan anak betina, baik dengan, maupun tanpa pemberian *creep feed*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous.** 1990. Kambing Peranakan Etawah Ras Kaligesing. Dinas Peternakan Kab. DT II Purworejo, Purworejo.
- Devendra, C. & M. Burns.** 1993. Goat Production in the Tropics. Commonwealth Bureaux, London. p 64-74, 90-116.
- Gunawan.** 1988. Aspek genetik sifat pertumbuhan kambing Kacang. Fakultas Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Martawidjaja, M., B. Setiadi, & S. S. Sitorus.** 1998. Karakteristik pertumbuhan anak kambing Kacang prasapih dengan tatalaksana pemakaian *creep feed*. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Jilid I Puslitbangnak, Badan Litbang, Departemen Pertanian, Bogor.
- Martawidjaja, M., B. Setiadi, & S. S. Sitorus.** 1999. Pengaruh tingkat protein energi ransum terhadap kinerja produksi kambing Kacang muda. JITV. Vol. 4:167-209.
- Sanches, M. D. & M. de Boer.** 1990. Creep feed of lambs. Annual Research Report 1989-1990. Small Ruminant CRSP/Sub Balai Penelitian Ternak Sungai Putih. North Sumatra, Indonesia.
- Silitonga, S. S. & Kuswandi.** 1994. Pengaruh jumlah kelahiran terhadap produksi susu dan pertumbuhan anak kambing Kacang. Prosiding Sains dan Teknologi Peternakan. Balai Penelitian Ternak Bogor, Bogor.
- Sitorus, S. S.** 1994. Milk production from "Kacang" goats in Indonesia. Proceeding of the 7th AAP Animal Sci. Congress held in Bali, Indonesia.
- Sitorus, S. S.** 2002. Pemberian *creep feed* yang berbeda kadar energi pada anak kambing Kacang pra-sapih. Animal Production, Jurnal Produksi Ternak Edisi Khusus Februari 2002, Faculty of Animal Husbandry Jenderal Sudirman University, Purwokerto. Hlm. 15-18.
- Sitorus, S. S., M. Martawidjaja, & B. Setiadi.** 1997. Pengaruh *creep feed* pada kinerja anak kambing Kacang prasapih. Prosiding III Seminar Nasional Biologi XV Perhimpunan Biologi Indonesia. Cabang Lampung dan Universitas Lampung, Lampung.
- Steel, R. G. D. & J. H. Torrie.** 1980. Statistical Method 6th Ed. Oxford IBH Publishing co., New York.
- Subandriyo, B. Setiadi, & P. Sitorus.** 1987. Growth of sheep and goats in low land area of West Java. Proceeding of the 4th AAP Animal Sci. Congress. Hamilton, New Zealand. p 445.